

OPEN ACCESS

\*CORRESPONDENCE

Lufita Sari Sitorus  
[lufitasitorus@gmail.com](mailto:lufitasitorus@gmail.com)

Received: 26 Mei 2025  
Accepted: 9 Juni 2026  
Published: 10 Juni 2026

CITATION

Sitorus, L. S., Nurhaliza, S., Pardede, I. D., Siregar, R. M., Simanjuntak, M. H. F., Ridwan, M. A., & Ramadhan. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Literasi: Studi Pelaksanaan KKN di Desa Pekan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 6-15.  
<https://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/72>

COPYRIGHT

Copyright (c) 2026  
Lufita Sari Sitorus, Siti Nurhaliza, Imel Diana Pardede, Rahmad Mubarak Siregar, Mhd. Hafiz Fadhilah Simanjuntak, M. Alhafiez Ridwan, Ramadhan (Author)  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

# Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Literasi: Studi Pelaksanaan KKN di Desa Pekan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai

Lufita Sari Sitorus<sup>1\*</sup>, Siti Nurhaliza<sup>2</sup>, Imel Diana Pardede<sup>3</sup>, Rahmad Mubarak Siregar<sup>4</sup>, Mhd. Hafiz Fadhilah Simanjuntak<sup>5</sup>, M. Alhafiez Ridwan<sup>6</sup>, Ramadhan<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Indonesia.

## ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Serdang Bedagai Tahun Akademik 2025/2026 di Desa Pekan Tanjung Beringin, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan kawasan pesisir yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, dengan tantangan khas berupa rendahnya minat pendidikan formal, minimnya pemahaman keagamaan anak-anak, serta lemahnya literasi dan kepercayaan diri remaja. Menggunakan pendekatan Community Based Research (CBR) dan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis data yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi kegiatan selama 30 hari (15 Januari – 14 Februari 2026). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN yang dirancang secara integratif meliputi pembinaan tahsin-tahfiz Al-Qur'an, pengajaran di sekolah formal (MA Al-Washliyah), pelatihan public speaking dan kultum, edukasi adab pergaulan Islami, serta pemberdayaan ekonomi kreatif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama, literasi, dan kepercayaan diri masyarakat sasaran. Artikel ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan lokal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, khususnya di wilayah pesisir yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang unik.

**KATA KUNCI:** Pendidikan Agama Islam di Komunitas Pesisir, Literasi Al-Quran, Pendidikan Karakter

## ABSTRACT

This article aims to describe, analyze, and evaluate the implementation of the Community Service Learning (KKN) program of Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Serdang Bedagai for the 2025/2026 Academic Year in Pekan Tanjung Beringin Village, Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province. This coastal village is characterized by a predominantly fishing community facing challenges such as low interest in formal education, limited religious understanding among children, and weak literacy and self-confidence among youth. Using a Community Based Research (CBR) approach and descriptive qualitative methods, the study analyzed data obtained through participatory observation, interviews, and activity documentation over 30 days (January 15 – February 14, 2026). The results indicate that an integrative KKN program encompassing Qur'anic tahsin-tahfiz guidance, formal school instruction at MA Al-Washliyah, public speaking and kultum training, Islamic social ethics education, and creative economic empowerment yielded significant positive impacts on participants' religious understanding, literacy, and self-confidence. This article underscores the importance of locally responsive approaches in community service programs, particularly in coastal areas with distinctive socioeconomic characteristics.

**KEYWORDS:** Islamic Religious Education in Coastal Communities, Quranic Literacy, Character Education

## A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tidak dapat dipisahkan dari misi lembaga pendidikan dalam membentuk insan akademik yang

berkarakter dan berdaya guna. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu manifestasi konkret dari dharma tersebut menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang secara langsung berinteraksi dengan dinamika sosial masyarakat (Nurdin &

Nurfadillah, 2019). Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga diasah kepekaan sosial, kemampuan adaptasi, dan kompetensi kepemimpinannya (Sulistiyorini, 2020).

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, KKN memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu sebagai wahana dakwah dan pemberdayaan umat. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Serdang Bedagai, sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis Islam di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, menyelenggarakan program KKN dengan tema besar "Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama" guna memastikan relevansi program dengan kebutuhan riil masyarakat. Pada Tahun Akademik 2025/2026, program ini dilaksanakan di enam lokasi, salah satunya Desa Pekan Tanjung Beringin.

Desa Pekan Tanjung Beringin merupakan kawasan pesisir yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Dengan luas wilayah 330 hektare dan jumlah penduduk 26.689 jiwa yang tersebar di 15 dusun, desa ini memiliki karakteristik demografis dan sosial-ekonomi yang khas. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Kondisi ini menciptakan siklus yang sulit diputus: keterbatasan ekonomi mendorong anak-anak untuk turut bekerja, sehingga mengurangi waktu dan motivasi untuk belajar (Wahyuni, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan KKN, ditemukan beberapa permasalahan mendasar: (1) rendahnya minat dan motivasi anak-anak terhadap pendidikan formal maupun keagamaan; (2) lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an (tahsin) dan minimnya hafalan (tahfiz) di kalangan anak-anak; (3) rendahnya literasi dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi lisan; (4) kurangnya pemahaman remaja tentang adab pergaulan Islami; serta (5) terbatasnya kegiatan pembinaan keagamaan yang terjadwal dan berkesinambungan. Permasalahan-permasalahan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan

dan diperkuat oleh faktor lingkungan sosial masyarakat pesisir yang sebagian besar hanya menyelesaikan pendidikan dasar.

Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan mengevaluasi program KKN yang dilaksanakan di Desa Pekan Tanjung Beringin selama 30 hari (15 Januari – 14 Februari 2026) oleh enam mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Serdang Bedagai di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan. Dengan mengkonversi laporan kegiatan KKN ke dalam format artikel ilmiah, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pengabdian berbasis pendidikan Islam di kawasan pesisir, serta menjadi referensi bagi pelaksanaan KKN di wilayah serupa.

Secara spesifik, artikel ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian: (1) Apa saja permasalahan utama yang dihadapi masyarakat pesisir Desa Pekan Tanjung Beringin dalam bidang pendidikan agama dan literasi? (2) Bagaimana desain program KKN yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan tersebut? (3) Bagaimana dampak program KKN terhadap peningkatan pemahaman agama, literasi, dan pemberdayaan masyarakat?

Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara konseptual merupakan implementasi nyata dari gagasan pendidikan transformatif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif pembelajaran di tengah masyarakat (Freire, 1970). Dalam tradisi perguruan tinggi Islam di Indonesia, KKN tidak hanya dipahami sebagai kewajiban akademik, melainkan juga sebagai amanah untuk meneruskan fungsi dakwah dan kemaslahatan umat. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam tentang kewajiban tolong-menolong (ta'awun) dan penyebaran kebaikan (amar ma'ruf) (Qaradhawi, 2000).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas KKN dalam mendorong perubahan sosial. Hidayat dan Wahyuni (2018) menemukan bahwa program KKN tematik berbasis pendidikan agama di kawasan pedesaan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan hingga 40%. Sementara itu, Fauziah (2020) dalam penelitiannya tentang

KKN di wilayah pesisir Jawa Timur menekankan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa beradaptasi dengan budaya dan kebutuhan lokal masyarakat.

Masyarakat pesisir memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari masyarakat pedalaman maupun perkotaan. Ketergantungan pada alam laut menciptakan pola hidup yang tidak menentu, yang pada gilirannya memengaruhi stabilitas ekonomi, pola pengasuhan anak, dan akses terhadap pendidikan (Imron, 2015). Tingkat pendidikan yang rendah menjadi lingkaran yang sulit diputus, terutama ketika pekerjaan sebagai nelayan dipandang lebih menjanjikan ketimbang menginvestasikan waktu dalam pendidikan formal.

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis yang melampaui sekadar transmisi pengetahuan ritual. PAI berfungsi sebagai pondasi pembentukan karakter (*character building*) yang menanamkan nilai-nilai ketekunan, tanggung jawab, dan cita-cita yang lebih tinggi pada generasi muda (Muhaimin, 2004). Penelitian Zainuddin (2019) menunjukkan bahwa intervensi PAI yang kontekstual dan menyenangkan terbukti meningkatkan motivasi belajar anak-anak nelayan secara signifikan, karena pendekatan ini menjawab kebutuhan psikologis mereka akan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi Al-Qur'an yang meliputi kemampuan membaca (*tilawah*), memahami *tajwid* (*tahsin*), dan menghafal (*tahfiz*) merupakan fondasi utama identitas Muslim yang komprehensif. Penelitian Rahmawati (2021) membuktikan korelasi positif antara kemampuan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter positif pada remaja, termasuk kedisiplinan, empati, dan kejujuran. Hal ini sejalan dengan temuan Nisa (2020) yang menyatakan bahwa program *tahfiz* yang terstruktur tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga memperkuat ketahanan mental dan kepercayaan diri siswa.

Dalam konteks masyarakat pesisir, program literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan secara komunal di masjid atau *musholla* terbukti lebih efektif dibandingkan

pembelajaran individual di rumah (Arifin, 2018). Dimensi sosial dari kegiatan mengaji bersama menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (*supportive learning environment*) sekaligus memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas.

Pemberdayaan masyarakat pesisir tidak dapat dilepaskan dari dimensi ekonomi. Teori pemberdayaan Suharto (2005) menekankan bahwa pemberdayaan sejati harus menyentuh tiga aspek sekaligus: penguatan kapasitas (*capacity building*), penguatan ekonomi (*economic strengthening*), dan penguatan kelembagaan (*institutional strengthening*). Dalam program KKN, pelatihan keterampilan ekonomi kreatif seperti pembuatan kerajinan tangan dan pengolahan hasil laut merupakan upaya konkret untuk memperluas sumber penghasilan masyarakat sekaligus mengurangi ketergantungan total pada hasil tangkapan laut yang tidak menentu (Mardikanto & Soebiato, 2015).

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) yang dikombinasikan dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan CBR dipilih karena memungkinkan peneliti (mahasiswa dan dosen pembimbing) untuk menjadi bagian integral dari komunitas yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih autentik dan kontekstual (Israel et al., 1998). Paradigma kualitatif digunakan untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika sosial, respons masyarakat, dan dampak program yang tidak dapat dikuantifikasi secara sederhana.

Penelitian dan program pengabdian dilaksanakan di Desa Pekan Tanjung Beringin, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, selama 30 hari, terhitung mulai 15 Januari 2026 hingga 14 Februari 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil pemetaan kebutuhan (*needs assessment*) yang dilakukan oleh LP2M STIT Serdang Bedagai sebelum penerjunan mahasiswa.

Subjek penelitian mencakup seluruh komponen masyarakat yang terlibat dalam program KKN, meliputi: (a) anak-anak usia sekolah dasar dan menengah di Dusun 6 dan

7; (b) siswa-siswi MA Al-Washliyah Tanjung Beringin; (c) ibu-ibu jamaah pengajian; (d) remaja masjid Nurul Yaqin dan Masjid Jami' Ismailiyah; serta (e) perangkat desa dan tokoh masyarakat. Total partisipan aktif yang terlibat dalam berbagai kegiatan diestimasi mencapai lebih dari 200 orang.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama:

- 1) Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam semua kegiatan program selama 30 hari. Catatan lapangan (field notes) dibuat secara sistematis setiap hari mencakup deskripsi kegiatan, respons partisipan, hambatan, dan refleksi.
- 2) Wawancara Semi-Terstruktur: Dilakukan terhadap kepala desa (Ir. Indra Syahputra), kepala sekolah MA Al-Washliyah (Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I), ketua BKM masjid, dan beberapa tokoh masyarakat untuk mendapatkan perspektif mereka tentang kebutuhan dan dampak program.
- 3) Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder berupa laporan harian kegiatan (logbook), foto dokumentasi, daftar hadir peserta, dan surat keterangan dari pihak-pihak terkait.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahap berulang: (1) kondensasi data (data condensation), yaitu penyaringan dan pemfokusan data mentah; (2) penyajian data (data display), yaitu pengorganisasian data ke dalam matriks atau narasi yang memudahkan penarikan kesimpulan; dan (3) penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### C.1 Profil Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin

Desa Pekan Tanjung Beringin merupakan kawasan pesisir yang terletak di tepi Selat Malaka dengan ketinggian rata-rata 5 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah desa mencapai 330 hektare dengan total penduduk 26.689 jiwa (9.668 laki-laki dan

17.021 perempuan) yang tersebar di 15 dusun. Komposisi etnis didominasi oleh Suku Melayu (9.105 jiwa), diikuti Suku Jawa (871 jiwa) dan Mandailing (385 jiwa). Mayoritas penduduk (10.546 jiwa) memeluk agama Islam, menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat.

Dari sisi infrastruktur pendidikan, desa ini memiliki 1 unit PAUD, 4 unit TK, 5 unit SDN, 4 unit SD Swasta, dan 3 unit SLTP Swasta. Tidak terdapat perguruan tinggi di wilayah desa. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan akses pendidikan tinggi yang menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Sarana peribadatan cukup memadai dengan 9 masjid, 9 musholla, dan 5 gereja, menunjukkan bahwa aspek keagamaan mendapat perhatian signifikan dari masyarakat.

Secara ekonomi, mayoritas penduduk menggantungkan hidup pada sektor perikanan dan perdagangan. Ketidakpastian hasil tangkapan akibat perubahan cuaca dan musim menciptakan kondisi ekonomi yang fluktuatif. Fenomena ini berdampak langsung pada prioritas keluarga: anak-anak, terutama laki-laki, kerap diikutsertakan dalam aktivitas melaut sejak dini, mengorbankan waktu belajar mereka. Situasi ini menciptakan lingkaran deprivasi pendidikan yang terbawa dari generasi ke generasi.

### C.2 Identifikasi Masalah dan Desain Program

Setelah melakukan observasi dan wawancara intensif selama seminggu pertama, tim KKN mengidentifikasi lima masalah utama yang memerlukan intervensi:

Pertama, rendahnya minat dan pemahaman anak-anak terhadap ilmu agama. Sebagian besar anak-anak di Dusun 6 dan 7 belum lancar membaca Al-Qur'an, dan hanya sedikit yang mengikuti kegiatan TPQ secara rutin. Orang tua yang sibuk dengan aktivitas melaut tidak memiliki waktu dan kapasitas untuk mendampingi belajar Al-Qur'an di rumah.

Kedua, rendahnya kebiasaan membaca dan literasi di kalangan siswa. Observasi di MA Al-Washliyah Tanjung Beringin menunjukkan bahwa siswa umumnya memiliki kemampuan membaca yang

memadai secara teknis, namun kemampuan memahami, menganalisis, dan mensintesis informasi tertulis masih sangat terbatas. Budaya membaca untuk kesenangan (reading for pleasure) hampir tidak ada.

Ketiga, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Wawancara dengan guru-guru MA Al-Washliyah mengungkapkan bahwa siswa cenderung pasif dalam diskusi kelas dan sangat jarang berani menyampaikan pendapat atau presentasi di depan teman-temannya.

Keempat, kurangnya kesadaran sebagian remaja terhadap pentingnya adab pergaulan dalam perspektif Islam. Pengaruh

media sosial dan pergaulan bebas mulai terasa dampaknya pada perilaku sebagian remaja, yang membutuhkan panduan normatif yang jelas berdasarkan ajaran Islam.

Kelima, terbatasnya kegiatan pembinaan keagamaan yang terjadwal secara rutin. Masjid dan musholla ada, namun kegiatan pembinaan yang terstruktur dan kontinyu terutama yang menasar anak-anak dan remaja masih sangat terbatas.

Berdasarkan identifikasi tersebut, tim KKN merancang program kerja yang bersifat integratif dan partisipatif, sebagaimana terangkum dalam tabel berikut:

No	Bidang Kegiatan	Program Kerja	Sasaran	Hasil
1	Pendidikan Agama	Tahsin-Tahfiz Al-Qur'an, Bimbingan Sholat	Anak-anak & Remaja	Peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an
2	Pendidikan Formal	Pengajaran di MA Al-Washliyah: Public Speaking, Kultum, Literasi, Anti-Bullying	Siswa MA	Peningkatan kepercayaan diri dan literasi siswa
3	Pendidikan Non-Formal	Les Privat, Belajar Bahasa Arab, Kaligrafi	Anak-anak Dusun	Peningkatan motivasi belajar di luar sekolah
4	Pemberdayaan Masyarakat	Pelatihan Gelang Manik, Pembuatan Dimsum Udang, UMKM Kuliner	Ibu-ibu & Warga	Peningkatan keterampilan ekonomi kreatif
5	Pelayanan Sosial Keagamaan	Isra Mi'raj, Wirid Yasin, Lomba Azan & Busana Muslim, Pawai Obor	Masyarakat Luas	Penguatan identitas keislaman dan ukhuwah islamiyah
6	Lingkungan & Pemerintahan	Gotong Royong Kantor Desa, Penanaman Taman, Pemasangan Spanduk Ziarah	Perangkat Desa	Peningkatan kebersihan dan kerapian lingkungan desa

### C.3 Pelaksanaan Program Bidang Pendidikan Agama Islam

Program pembinaan keagamaan merupakan inti dari seluruh kegiatan KKN, mengingat latar belakang kelembagaan STIT Serdang Bedagai sebagai perguruan tinggi Islam. Pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa skema:

- 1) Bimbingan Tahsin-Tahfiz Al-Qur'an  
Kegiatan mengaji rutin dilaksanakan setiap malam di Masjid Jami' Ismailiyah (Dusun 7) dengan rata-rata 15-25 peserta per pertemuan. Metode yang digunakan adalah sorogan (individual correction), di mana setiap anak membaca di hadapan mahasiswa yang langsung memberikan koreksi pada bacaan yang kurang tepat. Selain itu, dilaksanakan pula sesi menyimak

hafalan, di mana mahasiswa mendengarkan dan mengevaluasi hafalan surat-surat pendek yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Pendekatan ini terbukti efektif karena bersifat personal dan langsung. Anak-anak merasa diperhatikan secara individual, yang meningkatkan motivasi mereka untuk datang secara konsisten. Melalui pendekatan sorogan, mahasiswa KKN dapat mengidentifikasi kelemahan spesifik setiap anak dan memberikan bimbingan yang terdiferensiasi.

- 2) Bimbingan Tata Cara Sholat  
Sesi khusus tentang bacaan dan tata cara sholat dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Ini menjawab temuan lapangan bahwa banyak anak yang sudah hafal bacaan sholat secara mekanis

namun tidak memahami artinya, serta beberapa yang masih keliru dalam urutan gerakan. Pendekatan yang digunakan adalah demonstrasi langsung diikuti praktik bersama, sehingga anak-anak dapat memperbaiki gerakan sholat mereka secara langsung.

- 3) Wirid Yasin Malam Jumat  
Kegiatan Wirid Yasin dilaksanakan di dua masjid secara bergantian: Masjid Nurul Yaqin dan Masjid Jami' Ismailiyah. Partisipasi mahasiswa KKN dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai fasilitator yang memimpin bacaan dan memberikan tausiyah singkat setelahnya. Kegiatan ini menjadi jembatan yang efektif antara mahasiswa dan masyarakat dewasa, membangun kepercayaan dan legitimasi sosial yang penting untuk keberhasilan program-program lainnya.
- 4) Perayaan Isra' Mi'raj  
Sebagai momentum keagamaan yang bertepatan dengan masa KKN, peringatan Isra' Mi'raj diselenggarakan di dua lokasi: Musholla Alimaniyah (16 Januari 2026) dan Masjid Nurul Yaqin (1 Februari 2026). Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan aktif sebagai panitia, pembawa acara, dan penyampai ceramah. Acara di Masjid Nurul Yaqin dikembangkan menjadi lebih meriah dengan penyelenggaraan lomba azan dan busana muslim yang melibatkan anak-anak dari seluruh dusun.

#### **C.4 Pelaksanaan Program Bidang Pendidikan Formal dan Literasi**

Selama lebih dari dua minggu (19 Januari – 31 Januari 2026), mahasiswa KKN berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran di MA Al-Washliyah Tanjung Beringin. Kolaborasi ini melibatkan pengajaran mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak), serta pelaksanaan beberapa program unggulan:

- 1) Pelatihan Public Speaking  
Program ini dirancang untuk menjawab tantangan rendahnya kepercayaan diri siswa. Metode yang diterapkan adalah experiential learning: siswa diberi topik, waktu persiapan singkat, lalu tampil di depan kelas. Setiap penampilan diikuti oleh sesi umpan balik konstruktif dari

teman sebaya dan mahasiswa KKN. Dalam satu sesi, terlihat perubahan yang dramatis: siswa yang semula menolak tampil pada awal sesi, pada akhir pertemuan sudah berani berbicara meski masih gemetar.

- 2) Pelatihan Kultum (Kuliah Tujuh Menit)  
Pelatihan kultum merupakan pengembangan dari public speaking yang diintegrasikan dengan konten keislaman. Setiap siswa diminta untuk menyampaikan pesan keagamaan singkat (5-7 menit) dengan tema yang dipilih sendiri. Program ini memiliki nilai ganda: meningkatkan kemampuan orasi sekaligus memperdalam pemahaman materi agama karena siswa harus mencari referensi dan menyusun konten sendiri.
- 3) Kegiatan Literasi dan Listening  
Program literasi dilaksanakan melalui dua pendekatan: (1) pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, di mana siswa bebas memilih bahan bacaan yang mereka sukai; dan (2) sesi listening comprehension menggunakan audio bacaan Al-Qur'an disertai terjemahan, di mana siswa diminta merangkum isi yang mereka dengar. Pendekatan ganda ini menyasar dua modalitas belajar berbeda (visual dan auditory) yang ditemukan dominan pada siswa-siswa di kelas.
- 4) Sosialisasi Anti-Bullying dan Edukasi Adab Pergaulan Islami  
Dua program ini dilaksanakan secara terpisah namun dengan tema yang berkesinambungan. Sosialisasi anti-bullying menggunakan pendekatan interaktif dengan skenario permainan peran (role play), di mana siswa mensimulasikan situasi perundungan dan solusi yang tepat. Sementara itu, edukasi adab pergaulan Islami dilaksanakan melalui diskusi kelompok berbasis Al-Qur'an dan Hadits, dengan fasilitator yang mendorong siswa untuk menghubungkan ajaran Islam dengan situasi pergaulan nyata yang mereka hadapi sehari-hari.

### C.5 Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Selain program keagamaan dan pendidikan, tim KKN melaksanakan serangkaian kegiatan pemberdayaan yang menysasar aspek ekonomi dan sosial masyarakat:

- 1) Pelatihan Ekonomi Kreatif  
Dua pelatihan ekonomi kreatif dilaksanakan: pembuatan gelang manik-manik dan pembuatan dimsum udang berbasis hasil laut lokal. Pelatihan pertama menysasar ibu-ibu dan remaja putri, mengajarkan keterampilan yang dapat dikomersialkan sebagai produk kerajinan. Pelatihan kedua memanfaatkan kekayaan laut yang melimpah di desa ini—khususnya udang—untuk diolah menjadi produk bernilai tambah. Kedua pelatihan ini mendapat respons antusias dari peserta, yang langsung mempraktikkan keterampilan yang diajarkan.
- 2) Kegiatan Gotong Royong  
Program gotong royong dilaksanakan di dua lokasi: pembersihan dan penanaman ulang taman Kantor Desa Pekan Tanjung Beringin (25 Januari 2026) serta pembersihan dan penataan lingkungan posko KKN. Kegiatan ini melibatkan Kepala Dusun, perangkat desa, dan warga sekitar, menciptakan suasana kebersamaan yang memperkuat ikatan sosial antara mahasiswa dan masyarakat.
- 3) Program Spanduk Ziarah Kubur (Program Pertiinggal)  
Sebagai warisan nyata (*tangible legacy*) dari program KKN, tim memproduksi dan memasang 5 spanduk berisi doa ziarah kubur di pemakaman-pemakaman umum di sekitar Tanjung Beringin. Program ini memiliki nilai keislaman yang tinggi mengingatkan warga tentang tata cara berdoa ketika berziarah sekaligus menjadi monumen kehadiran KKN STIT Serdang Bedagai yang berkelanjutan.

### C.6 Analisis Dampak Program

Evaluasi dampak dilakukan melalui observasi akhir, wawancara reflektif dengan tokoh masyarakat dan peserta program, serta analisis perbandingan kondisi sebelum dan

sesudah program. Hasilnya dapat dirangkum dalam beberapa dimensi:

- 1) Dampak pada Dimensi Keagamaan  
Terdapat peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an yang signifikan pada kelompok anak-anak Dusun 7 yang mengikuti bimbingan tahsin secara konsisten. Ketua BKM Masjid Jami' Ismailiyah menyatakan bahwa partisipasi anak-anak dalam kegiatan TPQ meningkat sejak kehadiran mahasiswa KKN. Dimensi yang lebih penting adalah perubahan sikap: anak-anak yang semula enggan datang ke masjid untuk mengaji mulai menunjukkan kebiasaan hadir secara sukarela. Hal ini mengindikasikan terjadinya internalisasi nilai, bukan sekadar ketaatan superfisial.
- 2) Dampak pada Dimensi Pendidikan dan Literasi  
Kepala Sekolah MA Al-Washliyah, Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I, dalam wawancara penutup menyampaikan bahwa program public speaking dan kultum telah membawa perubahan yang terlihat jelas pada keberanian siswa untuk tampil. Beberapa siswa yang sebelumnya tidak pernah angkat tangan dalam diskusi kelas, mulai aktif berpartisipasi. Guru Akidah Akhlak juga mencatat peningkatan kualitas tulisan dan rangkuman siswa pasca kegiatan literasi, yang menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman bacaan.
- 3) Dampak pada Dimensi Sosial dan Pemberdayaan  
Kegiatan gotong royong, pelatihan ekonomi kreatif, dan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan (*posyandu*, *pawai obor*, *tasyakuran umrah*) menciptakan jalinan sosial yang kuat antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Yang lebih penting, kegiatan-kegiatan ini memberikan contoh nyata tentang bagaimana pendidikan dan kreativitas dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas hidup sebuah pesan yang disampaikan bukan melalui ceramah, melainkan melalui aksi nyata.
- 4) Dampak pada Mahasiswa sebagai Agen Perubahan  
Program KKN ini juga berdampak signifikan pada perkembangan

kompetensi mahasiswa itu sendiri. Interaksi intensif dengan masyarakat pesisir memperkaya pemahaman mereka tentang realitas sosial di luar kampus, mengasah kemampuan komunikasi lintas budaya, dan mengkontekstualisasikan teori-teori pendidikan yang selama ini hanya dipelajari secara abstrak. Kemampuan problem-solving dan leadership yang diasah selama 30 hari ini menjadi modal berharga untuk karir mereka sebagai pendidik profesional di masa depan.

Temuan-temuan dalam program KKN ini secara keseluruhan mendukung dan memperkaya beberapa kerangka teoritik yang telah dipaparkan pada kajian pustaka. Pertama, terkait dengan teori pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas (CBR), program KKN ini mendemonstrasikan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan keseharian Masyarakat bukan sekadar sebagai 'penatar' dari luar adalah kunci dari akseptabilitas dan efektivitas program. Partisipasi mahasiswa dalam wirid, gotong royong, posyandu, dan tasyakuran bukan sekadar formalitas, melainkan strategi relasional yang membangun legitimasi sosial yang diperlukan untuk program-program substantif.

Kedua, pengalaman di lapangan mengkonfirmasi tesis Zainuddin (2019) bahwa intervensi PAI yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan lokal jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down yang memaksakan kurikulum dari luar. Program tahsin-tahfiz yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan nelayan (dilaksanakan malam hari setelah Isya), serta pembelajaran kaligrafi yang menggabungkan ekspresi seni dengan nilai keislaman, adalah contoh konkret dari kontekstualisasi ini.

Ketiga, program public speaking dan kultum yang dilaksanakan di MA Al-Washliyah memberikan validasi empiris terhadap pendekatan experiential learning Kolb (1984) dalam konteks pendidikan Islam. Dengan memadukan pengalaman langsung (berbicara di depan publik), refleksi (sesi umpan balik), konseptualisasi abstrak (memahami prinsip-prinsip komunikasi Islam), dan eksperimentasi aktif (mencoba

lagi dengan perbaikan), siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi juga memperdalam pemahaman konten keislaman mereka.

Keempat, terdapat sebuah paradoks menarik yang patut dicatat: masyarakat pesisir yang secara umum dipersepsikan 'sulit diajak maju' dalam hal pendidikan, justru menunjukkan respons yang sangat positif dan antusias terhadap program-program KKN ini. Paradoks ini dapat dijelaskan melalui konsep 'pintu masuk yang tepat' (right entry point): ketika program masuk melalui pintu keagamaan dan kebudayaan yang merupakan nilai inti Masyarakat resistensi sosial terhadap intervensi dari luar menjadi minimal. Ini adalah pelajaran berharga bagi perancang program pengabdian masyarakat: pendekatan berbasis nilai lokal adalah investasi jangka panjang yang jauh lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang mengutamakan transfer teknologi atau pengetahuan semata.

Implikasi praktis dari temuan ini bagi program KKN di masa mendatang mencakup: (1) pentingnya survei kebutuhan (needs assessment) yang mendalam sebelum penerjunan mahasiswa; (2) perlunya desain program yang adaptif dan tidak kaku terhadap rencana awal; (3) nilai strategis dari kehadiran mahasiswa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai modal sosial; dan (4) urgensi program pertinggal (legacy program) yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat setelah mahasiswa meninggalkan lokasi KKN.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, penelitian ini menarik beberapa kesimpulan utama.

Pertama, Desa Pekan Tanjung Beringin sebagai kawasan pesisir menghadapi tantangan pendidikan yang bersifat multidimensional: rendahnya minat pendidikan formal, lemahnya literasi Al-Qur'an, terbatasnya pembinaan keagamaan, dan minimnya kepercayaan diri remaja. Tantangan-tantangan ini berakar pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat nelayan

yang menciptakan siklus deprivasi pendidikan yang sulit diputus secara sepihak.

Kedua, program KKN yang dirancang secara integrative menggabungkan pendidikan agama, pendidikan formal, pendidikan non-formal, pemberdayaan ekonomi, dan pelayanan sosial terbukti lebih efektif dibandingkan program yang terfragmentasi. Integrasi ini memungkinkan terciptanya dampak yang saling memperkuat (mutually reinforcing) antar komponen program.

Ketiga, strategi pendekatan berbasis nilai lokal dan partisipasi aktif dalam kehidupan komunitas terbukti menjadi kunci keberhasilan program. Kepercayaan dan penerimaan masyarakat yang dibangun melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial-keagamaan membuka ruang bagi program-program substantif yang lebih berdampak.

Keempat, program KKN memberikan dampak ganda: bagi masyarakat dalam bentuk peningkatan pemahaman agama, literasi, dan keterampilan; serta bagi mahasiswa dalam bentuk pengembangan kompetensi profesional dan kematangan sosial yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan: (1) bagi LP2M STIT Serdang Bedagai agar mengembangkan modul KKN khusus untuk wilayah pesisir yang mengintegrasikan pendekatan keislaman dengan pemberdayaan ekonomi maritim; (2) bagi pemerintah desa agar melembagakan program pembinaan tahsin-tahfiz dan kultum sebagai program desa yang berkelanjutan; (3) bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan instrumen pengukuran dampak KKN yang lebih terstandarisasi dan dapat membandingkan efektivitas berbagai model program secara longitudinal.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2018). Efektivitas Program Tahfiz Komunal di Masjid pada Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 115-130.

Fauziah, N. (2020). Model KKN Tematik Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di

Wilayah Pesisir. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 26(3), 201-215.

Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Herder and Herder.

Hidayat, A., & Wahyuni, S. (2018). Dampak KKN Tematik Berbasis PAI terhadap Partisipasi Keagamaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 45-62.

Imron, A. (2015). Problematika Pendidikan di Masyarakat Pesisir: Studi Kasus di Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 178-190.

Israel, B. A., Schulz, A. J., Parker, E. A., & Becker, A. B. (1998). Review of Community-Based Research: Assessing Partnership Approaches to Improve Public Health. *Annual Review of Public Health*, 19(1), 173-202.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Alfabeta.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.

Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Nisa, K. (2020). Pengaruh Program Tahfiz Terstruktur terhadap Ketahanan Mental dan Kepercayaan Diri Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 77-94.

Nurdin, M., & Nurfadillah. (2019). KKN sebagai Media Pembelajaran Transformatif: Kajian Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 89-101.

Qaradhawi, Y. (2000). *Fiqh al-Awlawiyyat: Dirasah Jadidah fi Daw'i al-Qur'an wa al-Sunnah*. Maktabah Wahbah.

Rahmawati, D. (2021). Korelasi Literasi Al-Qur'an dan Pembentukan Karakter Positif pada Remaja Muslim. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 32-50.

Sulistiyorini. (2020). Efektivitas KKN dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa:

- Studi Longitudinal di Universitas Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55-70.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- Wahyuni, E. (2021). Siklus Kemiskinan dan Rendahnya Pendidikan pada Masyarakat Nelayan: Perspektif Sosiologis. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 8(2), 143-159.
- Zainuddin, A. (2019). Kontekstualisasi Pembelajaran PAI pada Komunitas Nelayan: Pendekatan, Strategi, dan Hasil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 201-220.